

**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMILIH STRATEGI
PEMBELAJARAN YANG SESUAI DENGAN GAYA BELAJAR
SISWA DI MIM PK KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ANIS PURWITASARI

A510150059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMILIH STRATEGI
PEMBELAJARANYANG SESUAI DENGAN GAYA BELAJAR SISWA DI
MIM PK KARTASURA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh:

ANIS PURWITASARI

A510150059

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 23 September 2019

Pembimbing



(Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, S.H, M.Pd)

NIDN. 0601045401

HALAMAN PENGESAHAN

**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMILIH STRATEGI
PEMBELAJARAN YANG SESUAI DENGAN GAYA BELAJAR SISWA MIM
PK KARTASURA**

OLEH:

ANIS PURWITASARI

A510150059

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, (17 Oktober 2019)
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji

1. Drs. Mulyadi S.K, S.H., M.Pd (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Abduh, M.Pd (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 September 2019

Penulis



Anis Purwitasari

A510150059

KETERAMPILAN GURU DALAM MEMILIH STRATEGI PEMBELAJARAN YANG SESUAI DENGAN GAYA BELAJAR SISWA DI MIM PK KARTASURA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) Faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa MIM PK Kartasura, (2) Kesulitan yang dihadapi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, (3) cara guru dalam mengatasi kesulitan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa di MIM PK Kartasura seperti pemahaman guru terhadap materi yang akan diajarkan, pemahaman terhadap gaya belajar siswa, keterampilan guru dalam memodifikasi strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan pembelajaran, serta pelatihan, (2) Dalam memilih strategi pembelajaran kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dan pengkondisian anak ketika pembelajaran, (3) Untuk mengatasi kesulitan guru dalam memilih strategi pembelajaran guru diberi buku tentang pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan pelatihan serta guru melakukan konsultasi dengan teman sejawat atau wakil kepala sekolah.

Kata kunci: keterampilan guru, strategi pembelajaran, gaya belajar.

Abstract

This study aims to describe (1) Factors that influence teacher skills in choosing learning strategies that are in accordance with the learning styles of MIM PK Kartasura students, (2) Difficulties faced by teachers in choosing learning strategies that are appropriate to students' learning styles, (3) the teacher's way of overcoming the difficulties of choosing a learning strategy that is in line with student learning styles. This type of research is qualitative with descriptive research design. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. Whereas for data analysis techniques are the way data is reduced, data presentation, and draw conclusions. For the validity of the data researchers used triangulation technique and source. The results showed that (1) There are several factors that influence teachers in choosing learning strategies in accordance with the learning styles of students at MIM PK Kartasura which are grouped into internal factors (factors originating from the teacher) and external factors (factors originating from outside), (2) In choosing a learning strategy there are

some difficulties faced by the teacher such as the teacher must be able to adjust the learning strategy with the learning style that is owned by students, (3) To overcome the difficulties of the teacher in choosing a learning strategy the teacher is given a book about the selection of learning strategies according to the style student learning.

Keywords: Teacher Skills, Learning Strategies, Learning Styles.

1. PENDAHULUAN

Menurut Shulman (Slavin, 2011: 5) Guru yang baik adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mengerjakan semua tugas yang berhubungan dengan pengajaran yang efektif, mengetahui pokok mata pelajaran yang akan diajarkan dan memahami tentang cara siswanya belajar. Menurut Standar Konsorsium Penilaian dan Dukungan Guru Baru Antar Negara (*INTASC-Interestate New Teacher Assessment and Support Consortium*) (Slavin, 2011: 31) salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar adalah pengetahuan tentang perkembangan dan pembelajaran siswanya yaitu guru harus mampu memahami cara siswa belajar dan berkembang, sehingga dapat menyediakan peluang belajar yang mendukung perkembangan pribadi, intelektualitas, dan kehidupan sosial siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amani (2013:42) beliau menyatakan bahwa Seharusnya pembelajaran diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, dalam suasana yang menyenangkan sehingga mampu mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi, berkreasi dan menumbuhkan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Setiap anak memiliki karakteristik individual yang berbeda-beda yang dimilikinya sejak lahir kekhasan inilah yang membuat setiap anak memiliki caranya tersendiri dalam memahami suatu konsep dalam pembelajaran yang dikenal dengan gaya belajar. Dunn and Dunn (Pashler, 2009: 107) menyatakan bahwa gaya belajar adalah "*The way in which each learner begins to concentrate on, process, absorb, and retain new and difficult information*". Setiap anak memiliki gaya/cara belajar yang berbeda-beda dalam memahami, mengolah, dan menyerap informasi yang mereka peroleh dari lingkungannya, ada yang dominan menggunakan penglihatannya (Visual), dominan dalam

menggunakan pendengaran (Auditori) dan dominan menggunakan gerakan tubuh (Kinestetik) untuk dapat menyerap dan mengolah informasi secara optimal dalam suatu pembelajaran.

Chatib (2010: 100-101) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya siswa gagal dalam mencerna informasi yang disampaikan oleh guru disebabkan karena tidak sesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Sedangkan menurut Trianto (2010: 104) pada kenyataannya di Indonesia masih banyak kegiatan belajar mengajar yang kurang memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Gardner (Duman, 2010: 2028) pengajaran seharusnya diselenggarakan dengan memperhatikan perbedaan yang dimiliki setiap individu, dan cara terbaik untuk memahami perbedaan individu menurut Hall (Duman, 2010: 2078) adalah *"In thought understanding learning style"*. Dengan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya guru dapat menekan kelemahan yang dimiliki oleh siswa dan membantu meningkatkan kekuatan yang dimiliki oleh siswa dalam mencerna informasi yang didapatkannya, dengan demikian guru akan termudahkan dalam mendesain pembelajaran serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswanya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MIM PK Kartasura tersendiri masih dijumpai guru yang mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung serta menyamaratakan kemampuan siswa dalam menyerap informasi. Dimana setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi serta memiliki kekhasan atau cara tersendiri dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatnya.

Beberapa penyebab kurangnya keterampilan guru dalam memilih Strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswanya adalah (1) karena masih sedikitnya Strategi pembelajaran yang dikuasai oleh guru, (2) masih kurangnya tenaga pengajar di MIM PK Kartasura, (3) kurangnya pelatihan mengenai Strategi Pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, (4) kurangnya referensi guru

dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswanya.

Apabila hal ini terus berlanjut maka akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa karena setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk memahami, mengolah dan menyerap informasi yang dia dapatkan selama pembelajaran berlangsung. Setiap siswa memiliki kemampuan yang lebih dalam memahami suatu materi atau informasi dengan menggunakan gaya belajar yang dimilikinya, dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa sangatlah penting untuk diterapkan dalam pembelajaran supaya siswa termudahkan dalam menerima pelajaran dan pembelajaranpun akan lebih bermakna.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut adalah perlu diterapkannya keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian Guru akan dapat mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai variasi Strategi pembelajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya serta melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pemilihan Strategi Pembelajaran sangatlah penting karena, dengan menggunakan Strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswanya guru akan termudahkan dalam menyampaikan pelajaran dan Siswa akan termudahkan dalam memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Keterampilan Guru dalam memilih Strategi Pembelajaran yang Sesuai dengan Gaya Belajar Siswa di MIM PK Kartasura”.

2. METODE

Jenis Penelitian pada Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba (Suharsaputra, 2012: 121) “Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari subjek yang diamati”. Sedangkan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif. Menurut Sudaryono (2018: 82) “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk

menggambarkan fenomena yang terjadi dengan apa adanya”. Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana keterampilan guru MIM PK Kartasura dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar Siswanya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai September 2019, peneliti memilih sekolah ini karena MIM PK Kartasura merupakan salah sekolah yang berbasis *Multiple Intelligence*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Wawancara, dengan mewawancarai Wakil Kepala Madrasah dan Guru kelas atas. (2) Observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung di MIM PK Kartasura. (3) Dokumentasi, untuk dokumen yang didapatkan oleh peneliti adalah dokumen tentang Raport guru, hasil uji *MIR (Multiple Intelligence Research)*, buku pedoman cara membaca hasil *MIR (Multiple Intelligence Research)* dan *Lesson Plan (RPP)*.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015: 308) “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, adapun data primer pada Penelitian ini adalah informasi dari Wakil Kepala Madrasah dan Guru kelas atas di MIM PK Kartasura. Sedangkan Menurut Sugiyono (2015: 309) “Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”, adapun data Sekunder yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data Raport guru MIM PK Kartasura, Data hasil uji *MIR (Multiple Intelligence Research)* yang dilakukan oleh MIM PK Kartasura, buku panduan untuk membaca hasil *MIR (Multiple Intelligence Research)* dan *Lesson Plan*. Untuk mengetahui kebasahan data Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data, kemudian data direduksi, setelah direduksi data disajikan dalam bentuk tabel dan terakhir ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor yang mempengaruhi keterampilan Guru dalam memilih Strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar Siswanya

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di MIM PK Kartasura, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dan telah dikelompokkan menjadi 2 Faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal, Faktor yang berasal dari dalam diri guru seperti kemampuan guru dalam memahami gaya belajar dan karakteristik siswa, kemampuan dalam memahami materi, pembendaharaan buku tentang gaya belajar, kreatifitas guru dalam memodifikasi strategi pembelajaran, kemampuan guru dalam memberikan *Ice Breaking* yang sesuai dengan kecerdasan siswa.
- 2) Faktor Eksternal, Faktor yang berasal dari luar diri guru seperti Sarana dan Prasarana yang menunjang pembelajaran, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun bekerjasama dengan instansi terkait untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Chatib (2010: 149) bahwa “Semakin sering sebuah sekolah mengadakan pelatihan guru, semakin berkualitas sekolah itu”. Kunci dari kesuksesan pengajaran berada pada sumber daya pengajarnya, dimana sumber daya pengajar yang terampil merupakan aset yang sangat berharga karena dengan keterampilan yang dimiliki oleh pengajar akan berdampak pada suksesnya pembelajaran.

Pembahasan di atas hampir sama dengan pernyataan dari Amani (2013: 45) yang menyatakan bahwa:

“Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih Strategi pembelajaran yaitu (1) Indikator/Kompetensi hasil belajar, (2) Karakteristik bahan ajar, (3) Media/alat bantu yang tersedia, (4) Suasana/Iklim, (5) Interaksi dengan peserta didik”.

Di mana dalam mengajar guru harus mampu memahami karakter dari pelajaran yang akan diajarkan serta mampu berinteraksi dengan

peserta didik dalam hal ini guru harus memahami siswanya baik dari segi karakter anak maupun gaya belajar yang dimiliki oleh anak. Sejalan dengan Amani, Siregar (2010: 47) menyatakan bahwa “Pemilihan strategi pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, dan situasi serta kondisi dimana proses belajar tersebut berlangsung”

Sama dengan apa yang dikemukakan oleh Siregar, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah dan guru kelas atas di MIM PK Kartasura menunjukkan bahwa dalam memilih strategi pembelajaran terdapat beberapa faktor yang diperhatikan oleh guru seperti materi yang akan diajarkan, karakter dan gaya belajar yang dimiliki oleh anak, serta lingkungan yang mendukung terlaksananya strategi pembelajaran tersebut.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Amani dan Siregar pada tahun 2010 dengan judul “Kompetensi Guru dalam Bidang Strategi Perencanaan dan Pembelajaran Matematika” adalah pada point Indikator/Kompetensi hasil belajar dan Interaksi dengan peserta didik. Di mana saat sesi wawancara wakil kepala madrasah dan guru tidak menyatakan bahwa dalam memilih strategi pembelajaran memperhatikan Indikator/kompetensi hasil belajar dan interaksi dengan peserta didik, akan tetapi berdasarkan dokumen yang di dapatkan berupa *Lesson Plan*, guru telah merumuskan indikator/kompetensi apa yang harus dikuasai oleh siswa dan pada saat pengamatan dilakukan di dapati bahwa saat pembelajaran guru sangat memperhatikan interaksi aktif dengan siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian di dapati bahwa belum seluruhnya guru di MIM PK kartasura memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya guru hanya mengetahui garis besar atau kecerdasan dominan di suatu kelas karena mereka telah di kelaskan berdasarkan hasil uji MIR (*Multiple Intelligences Research*), jadi tidak semua guru memahami kecerdasan anak perindividu. Dalam mengajar seorang guru harus mampu memahami gaya belajar dan karakteristik siswanya, di mana gaya belajar yang dimiliki oleh

siswa merupakan salah satu modalitas yang dapat mempermudah anak dalam menyerap informasi dengan caranya sendiri. Chatib (2010:100) menyatakan bahwa gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Di mana setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, gaya belajar tersebut adalah Gaya belajar Visual (dengan melihat), Auditori (dengan mendengarkan), dan Kinestetik (dengan bergerak).

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Amani dan Siregar adalah pada point Indikator/Kompetensi hasil belajar dan Interaksi dengan peserta didik. Di mana saat sesi wawancara wakil kepala madrasah dan guru tidak menyatakan bahwa dalam memilih strategi pembelajaran memperhatikan Indikator/kompetensi hasil belajar dan interaksi dengan peserta didik, akan tetapi berdasarkan dokumen yang di dapatkan berupa *Lesson Plan* guru telah merumuskan indikator/kompetensi apa yang harus dikuasai oleh siswa dan pada saat pengamatan dilakukan di dapati bahwa saat pembelajaran guru sangat memperhatikan interaksi aktif dengan siswanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas 4A dan 4B di dapati bahwa ketika mengajar guru menggunakan strategi pembelajaran yang sama dan di sesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh a nak, contohnya ketika di kelas 4A (kelas rumpun mathemik logis) dimana banyak terdapat anak yang memiliki kecerdasan visual dan logika guru memberikan contoh dan meminta siswa untuk menuliskan materi yang akan dipelajari baru siswa diminta untuk mempraktikkan materi yang diajarkan, berbeda dengan di kelas 4B (kelas rumpun kinestetik) karena banyak anak yang memiliki kecerdasan kinestetik dan anaknya suka mengetik guru akan meminta siswa mengetik materi yang akan dipelajari kemudian baru mempraktikkan materi tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Chatib (2010: 101) “Ketika seorang guru mampu memahami siswanya dan berhasil masuk ke dalam dunia siswa melalui penyesuaian gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya, maka siswa akan rela memberikan waktunya

untuk belajar bersama guru” dengan demikian apabila siswa memiliki keinginan dan kesiapan untuk belajar, maka materi yang disampaikan oleh guru akan mampu dicerna dan dipahami dengan menggunakan modalitas belajar yang dimiliki oleh siswa. Apabila guru mampu memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya serta mampu menerapkannya dalam memilih strategi pembelajaran maka guru akan termudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswapun akan termudahkan dalam memahami informasi yang mereka dapat dengan gaya belajar yang mereka miliki.

Chatib (2010: 100) menyatakan bahwa:

“Banyaknya kegagalan siswa dalam mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidak sesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Sebaliknya apabila guru mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya maka semua pelajaran akan terasa sangat mudah”.

Dengan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswa guru dapat membantu siswa untuk mengenali kekuatan yang dimiliki oleh siswa dan mengubur kelemahan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar, sehingga siswa akan merasa percaya diri dan merasa senang ketika belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sener (2018: 127) *“Exploring learning style and multiple intelligence type will allow them to identify their personal strengths and weaknesses and learn from them”*. Bahwa dengan mempelajari gaya belajar dan kecerdasan majemuk akan membantu dalam mengenali kekuatan dan kelemahan dari diri seseorang, sehingga dia dapat belajar dari kekuatan dan kelemahan tersebut.

Dengan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya guru akan termudahkan dalam menyusun perencanaan dalam pembelajaran serta mampu memilih Strategi pembelajaran yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Siregar (Muali, 2016: 2) menyatakan bahwa:

“Sebuah pembelajaran yang baik merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan memilih strategi yang tepat dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan strategi

pembelajaran yang baik merupakan strategi yang memungkinkan terciptanya situasi belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik secara langsung”.

Seorang guru memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan ilmunya kepada anak didiknya melalui kegiatan belajar mengajar, dimana proses pentransferan ilmu tersebut akan dapat bermakna apabila anak merasa senang dan mengalami pengalaman langsung terkait pembelajaran yang akan dipelajari.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sener pada tahun 2018 dengan judul “*An Investigation between Multiple Intelligences and Learning Styles*” Vol. 6, No. 2 adalah belum seluruhnya guru di MIM PK Kartasura memahami gaya belajar individual yang dimiliki oleh siswanya dan belum mampu mengeksplorasi kecerdasan apa yang dimiliki oleh siswanya karena siswa di kelaskan berdasarkan hasil uji MIR dan di kelompokkan ke dalam 2 kelas yaitu kelas rumpun bahasa, matematik logis dan kelas dengan rumpun kinestetik

Dalam mengajar seorang guru memerlukan strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi, dalam memilih strategi pembelajaran tersebut guru harus memahami karakteristik dari materi yang akan diajarkan serta diharapkan mampu untuk menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dan memodifikasi strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa supaya gaya mengajar guru dan gaya belajar yang dimiliki siswa dapat sama. Hal serupa juga dikemukakan oleh Alawiyah (2013: 73) bahwa “Sebagai Fasilitator guru harus dapat menerapkan berbagai macam metode dan strategi pada saat mengajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum seluruh guru di MIM PK Kartasura mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswanya, di mana ketika mengajar guru menggunakan strategi pembelajaran *active learning* akan tetapi tidak di sesuaikan dengan gaya belajar siswanya.

Sedangkan untuk strategi pembelajaran yang digunakan guru MIM PK Kartasura dalam mengajar disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya, sebagai berikut:

- a) Untuk siswa yang memiliki kecerdasan Visual strategi yang digunakan adalah *Picture and Picture, Example Non Example, Mapping*, dan dengan bantuan media video, film dan gambar.
- b) Untuk siswa yang memiliki kecerdasan Auditori (Linguistik) strategi yang digunakan adalah ceramah, berdiskusi kelompok, membaca puisi, menyanyi, video edukasi, demonstrasi dan *Story Telling*.
- c) Sedangkan untuk siswa yang memiliki kecerdasan Kinestetik strategi yang digunakan adalah siswa diajak untuk terjun ke lapangan, *Make a Product, Act and Research, Applied Learning* (praktik), *Role Playing*, Sosio Drama.

Penjabaran diatas sama dengan pendapat dari Felder (Awla, 2014: 242) yang mendeskripsikan ciri gaya belajar “*Visual learners prefer to think in pictures and obtain information through visual means such as diagrams and videos. Auditory Learners gain information through aural channels such as verbal discussions and listening to others speech. Kinesthetic or tactile learners they like movement and work with touchable objects*”.

Gaya belajar Visual cenderung menyukai gambar dan memperoleh informasi melalui visual seperti diagram dan video, gaya belajar Auditori memperoleh informasi dengan memanfaatkan pendengarannya seperti diskusi dan mendengarkan orang berbicara, sedangkan Gaya belajar Kinestetik menyukai gerakan dan senang menyentuh benda.

3.2 Kesulitan yang dihadapi Guru dalam memilih Strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar Siswanya.

Salah satu kendala yang dihadapi guru di MIM PK Kartasura adalah guru harus mampu menyesuaikan setiap pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa supaya pembelajaran berjalan dengan efektif dan lebih bermakna. Selain itu rata-rata kendala yang dihadapi guru MIM PK Kartasura hampir sama yaitu

berada pada pengkondisian kelas saat pembelajaran berlangsung, dimana jumlah siswa di dalam satu kelas berkisar 20-30 anak dan mereka memiliki kecerdasan yang beragam, sehingga guru dituntut untuk dapat membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan. Hal ini disampaikan oleh guru yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“Kesulitan yang lainnya karena anaknya banyak dan karakternya berbeda-beda jadi guru harus mampu menghendel kelas sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif”

Selain pengkondisian guru juga harus mampu memodifikasi strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar supaya sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya, dimana ketika guru memahami gaya belajar siswanya maka akan termudahkan dalam menyampaikan materi dan siswapun akan fokus pada saat pembelajaran. Selain hal tersebut, ketika observasi dilakukan peneliti mengamati bahwa sarana dan prasana di MIM PK Kartasura sudah cukup mendukung dalam pembelajaran hanya saja ketika pembelajaran TIK idealnya anak harus belajar di Laboratorium tetapi di MIM PK Kartasura belum terdapat laboratorium TIK dan anak harus membawa laptop sendiri dari rumah. Menurut peneliti hal tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran belum dapat terlaksana dengan efisien karena pada saat pembelajaran dijumpai beberapa siswa yang tidak membawa laptop.

Dalam melaksanakan pembelajaran setiap guru pasti memiliki kendala atau kesulitan yang dihadapi seperti pemilihan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan media pembelajaran, sarana prasarana dan lainnya. Kendala tersebut dapat berasal dari dalam diri guru seperti kurangnya pemahaman guru terhadap materi yang akan diajarkan, pembendaharaan buku tentang mengajar yang minim, serta kreativitas dan keterampilan guru yang kurang terasah. Sedangkan kendala yang berasal dari luar diri guru dapat berupa Lingkungan sekolah yang tidak mendukung terselenggaranya pembelajaran, Sarana dan Prasarana yang tidak mendukung pembelajaran dan lain lainnya.

3.3 Cara Guru dalam mengatasi kesulitan dalam memilih Strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar Siswanya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah dan Guru di MIM PK Kartasura upaya yang dilakukan Guru dalam mengatasi permasalahan mengenai pembelajaran adalah dengan cara bertukar pikiran dengan sesama guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar maupun teman sejawat. Selain itu ketika guru menemui permasalahan/kendala dalam mengajar, guru akan berkonsultasi dengan *Guardian Angel* untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Menurut Wakil Kepala Madrasah dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru ketika memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa adalah sebagai berikut:

“Semua guru harusnya membaca hasil MIR (*Multiple Intelligence Research*) siswa, karena di hasil MIR (*Multiple Intelligence Research*) itu ada beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan anak”

Dengan membaca hasil uji MIR (*Multiple Intelligence Research*) siswa, guru akan termudahkan dalam memilih strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa serta mendapat gambaran tentang strategi pembelajaran apa yang nantinya akan digunakan, dimana didalam hasil uji MIR tersebut berisi diagram kecerdasan dominan apa saja yang dimiliki oleh siswa dan terdapat buku panduan untuk guru dan orang tua mengenai cara meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswanya.

Guru ketika menemui permasalahan dalam mengajar dituntut untuk dapat menemukan solusi dan mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya, hal tersebut dilaksanakan supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar serta mampu memberikan efek yang berkesinambungan dengan pengalaman belajar yang telah guru berikan kepada siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan penjabaran dan pembahasan mengenai data yang telah diperoleh maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi pembelajaran seperti pemahaman mengenai materi pelajaran, pemahaman terhadap gaya belajar siswa, kemampuan memberikan *ice breaking*, kreatifitas guru dalam memodifikasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar yang dimiliki siswa, pembendaharaan buku, sarana dan prasarana, pelatihan atau *workshop*, dan lingkungan pembelajaran.
- 2) Kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah Banyaknya siswa di dalam satu kelas dengan karakteristik yang berbeda-beda, guru kesulitan dalam membuat inovasi dalam pembelajaran, belum semua guru di MIM PK Kartasura membaca hasil MIR (*Multiple Intelligence research*).
- 3) Solusi untuk mengatasi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran adalah dengan memberikan buku pedoman tentang strategi pembelajaran, guru dapat membaca hasil MIR (*Multiple Intelligence Research*) siswa, untuk mengembalikan fokus siswa guru dapat menggunakan *Ice Breaking*, guru dapat memberikan aturan serta sanksi kepada siswa yang tidak tertib ketika belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. 2013. "Peran Guru dalam Kurikulum 2013". Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI. Diakses tanggal 13 Agustus 2019. <https://jurnal.dpr.go.id > aspirasi > article > view>
- Amani, Luh, Nyoman Dantes, Wayan Lasmawan . 2013. "Implementasi Supervisi Klinis dalam rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran pada Guru SD segugus VII Kecamatan Sawan. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, Volume 3. Diakses tanggal 10 Juli 2019. <https://media.neliti.com/media/publications/119506-ID-implementasi-supervisi-klinis-dalam-rang.pdf>
- Awla, Hawkar Akram. 2014. "Learning Styles and Their Relation to Teaching Styles". International Journal of Language ang Linguistics. Diakses tanggal 20 Maret 2019. <https://www.researchgate.net/publication/275567766>
- Chatib, Munif. 2010. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Duman, Bilal. 2010. "The Effect of Brain-Based Learning on the Academic Achievment of Students with Different Learning Styles". Mugla University Turkey. Diakses tanggal 20 Maret 2019. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ919873>

- Fayombo, Grace. 2015. "Learning Styles, Teaching Strategies and Academic Achievement among some Psychology Undergraduates in Barbados". Caribbean Educational Research Journal. Vol.2, No.1. Diakses tanggal 20 Maret 2019. <https://www.cavehill.uwi.edu/fhe/education/article-grace-fayombo.aspx>
- Muali, Chusnul. 2016. "Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar". Pedagogik: Jurnal Pendidikan. Diakses tanggal 30 Maret 2019. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/119/99>
- Şener, Sabriye. 2018. "An Investigation between Multiple Intelligences and Learning Styles". Journal of Education and Training Studies. Vol. 6, No. 2; February 2018. ISSN 2324-805X Diakses tanggal 12 Agustus 2019. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1170867.pdf>
- Siregar, Yulinda. 2010. "Kompetensi Guru dalam Bidang Strategi Perencanaan dan Pembelajaran Matematika. Jurnal Formatif: 39-48. ISSN: 2088-351X. Diakses tanggal 12 Agustus 2019. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/114/111>
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi kesembilan*. Jakarta: Indeks.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Pasher, Harold., McDaniel, Marck., Rohrer, Doug., & Bjork, Robert. 2009. "Learning Styles: Concept and Evidence". Association for Psychological Science. Diakses tanggal 20 Maret 2019. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1111/j.1539-6053.2009.01038>